

Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan pada Pemerintah Daerah

¹Karlina Ghazalah Rahman, ²Siti Nur Reskiyawati Said, ³Adelia Nindya Putri

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, STIE Tri Darma Nusantara, Makassar, Indonesia

E-mail: ¹karlina@stienobel-indonesia.com, ²st.kiyasaid@gmail.com,

³adelianindyaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran audit internal terhadap kinerja pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan data primer melalui observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian dilaksanakan di 15 SKPD (Organisasi Pemerintah Daerah) di Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 orang. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar.

Kata kunci: peran audit internal , pencegahan kecurangan, *role theory*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the role of internal audit on fraud prevention performance in the Makassar City Government. This study used primary data through observation and questionnaires that were shared with respondents. The research was conducted at 15 SKPD (Local Government Organizations) in Makassar City. The sample in this study was 110 people. This study used a simple linear regression analysis model with SPSS software. The results of this study show that the role of internal audit has a positive effect on fraud prevention in the Makassar City Government.

Keywords: *internal audit role, fraud prevention, role theory*

I. Introduction

Kasus kecurangan di Indonesia tidak pernah berhenti bermunculan. Setiap lini organisasi tidak pernah terlepas dari kecurangan. Kasus – kasus yang bermunculan tidak pernah terlepas dari perhatian pemerintah dan masyarakat. Kecurangan memiliki tiga bentuk yaitu pertama, penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aset entitas, kedua yaitu pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan itu, ketiga adalah korupsi yaitu penyalahgunaan hak untuk memperkaya diri sendiri. Jenis kecurangan yang ketiga yaitu korupsi adalah yang paling banyak terjadi.

Kecurangan sendiri tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar dan mencengangkan banyak orang. Kecurangan adalah salah satu bentuk perilaku yang buruk dan menyimpang, lalu mengapa hal ini terus saja berlanjut ? banyak cara dan alasan yang bisa menjawab pertanyaan ini. Manusia sendiri pada dasarnya adalah sosok yang baik dan tidak menyimpang. Namun, selama hidup tidak mungkin manusia hanya berdiam tanpa berjalan bukan ?.

Setiap manusia punya tujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi demi kelangsungan hidup. Nah manusia bekerja untuk kebutuhan. Namun, dalam prosesnya

sering batin ini menyikap berbagai sifat, salah satunya adalah keinginan yang berlebih. Pegawai yang mungkin merasa kurang cukup bisa saja memilih melakukan kecurangan dengan alasan kebutuhan yang banyak. Pegawai juga cenderung merasa tertekan dengan pekerjaannya, sehingga dapat membangkitkan hasrat menyimpangnya untuk melakukan kecurangan.

Beberapa contoh kecil pegawai SKPD melakukan kecurangan adalah seperti tidak datang ke kantor tepat waktu, menggunakan waktu istirahat yang berlebih, atau memalsukan tanda tangan untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Hal – hal ini memang kecil tetapi dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Lalu beberapa bentuk kecurangan yang tergolong besar juga banyak terjadi karena beberapa alasan seperti yang telah dibahas sebelumnya .

Kecurangan seperti korupsi saat ini sangat banyak terjadi di Indonesia. Tidak sedikit orang melakukan korupsi bahkan hal – hal kecil pun dapat pula menjadi objek korupsi. Seperti yang kita ketahui bahwa angka korupsi di Indonesia termasuk yang tertinggi di negara ASEAN. Terlalu banyaknya orang yang melakukan korupsi serta penanganannya yang belum terlalu terasa sehingga korupsi di negara ini masih saya berhembus seperti racun (Masyitoh et al., 2015).

Kota Makassar sendiri tidak bisa lepas dari kecurangan. Bahkan berdasarkan hasil riset indeks persepsi korupsi 2017 yang dilakukan Transparency International Indonesia (TII) menyebutkan bahwa kota Makassar merupakan kota kedua tertinggi setelah Medan yang masih tinggi tingkat korupsinya. Riset tersebut mengambil sampel 12 kota besar di Indonesia (Rahman, 2020)

Penelitian mengenai peran audit internal sendiri pernah dilakukan oleh Fahmi & Syahputra (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan fraud. Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Christine & Apriwandi (2022) menyatakan bahwa audit internal pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. .

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh peran audit internal dalam mencegah fraud di lingkungan pemerintahan daerah.

II. Literature Review

2.1 Kajian Literatur

1. Teori Peran (*Role Theory*)

Teori yang mendukung penelitian ini adalah role theory (teori peran) yang dikemukakan oleh Kahn dkk. (1964). Teori Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan (Georgakakis et al., 2022).

Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

2. *Fraud Crowe Pentagon Theory*

Sesuai dengan perkembangan zaman, teori fraud juga mengikuti perubahan. Dari awal Cressey mencetuskan teori Fraud Triangle dengan 3 hal yang mendukung terjadinya fraud, kemudian menjadi Fraud Diamond dengan ditambah 1 faktor lagi yaitu capability dan yang terbaru dewasa ini adalah “Fraud Crowe Pentagon”. Kondisi perusahaan yang kini semakin berkembang dan kompleks dibanding dulu, serta para pelaku fraud yang kini lebih cerdas dan mampu mengakses berbagai informasi perusahaan. Hal ini menyebabkan teori fraud perlu dikembangkan dari fraud triangle menjadi fraud pentagon. 5 elemen dalam fraud pentagon adalah *pressure, opportunity, rationalization, competence/capability, and arrogance* (Sahla & Ardianto, 2022) .

3. Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi

mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata Kelola (Bouheraoua & Djafri, 2022).

4. Pencegahan Kecurangan

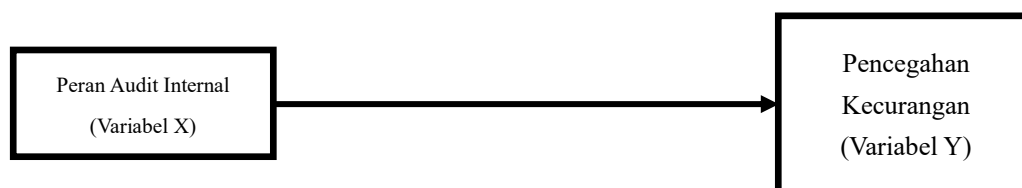
Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu ; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku

Menurut (Basmar & Sulfati, 2022) , pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tiga tujuan pokok yaitu, keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012: 3) : Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti cost dan biaya dalam arti expense (Supriyono, 2011: 14). Biaya dalam arti cost (harga pokok) adalah “jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan expense (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.” Secara umum biaya adalah sumber ekonomi yang dapat diukur dengan satuan moneter yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan.

2.2 Kerangka Konseptual



2.3 Penelitian Terdahulu

TABLE I
 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian
1	Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan – Bukti Empiris pada Badan Urusan Logistik (BULOG) (Christine & Apriwandi, 2022)	Audit internal pada Perusahaan Umum BULOG Divisi Regional Jawa Barat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

2	Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fahmi & Syahputra, 2019)	Peranan audit internal pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh telah berperan dalam pencegahan fraud
3	Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderuan Kecurangan Akuntansi (Fatimah & Pramudyastuti, 2022)	Peran auditor internal sangat penting dalam melakukan pencegahan kecurangan (Fraud), auditor internal merupakan pelaksana fungsi pengawasan perusahaan, semakin baik audit internal dalam suatu perusahaan maka semakin kecil resiko perusahaan terhadap kecurangan (Fraud).

III. Methodology

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah SKPD di Kota Makassar. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat (Maulana, 2005). Sampel penelitian yang digunakan adalah 15 SKPD yang telah melaksanakan audit internal.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana karena variabel bebas satu yaitu terdiri dari variabel dependen dan variabel independent.

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

IV. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh dalam mencegah adanya kecurangan di SKPD atau organisasi pemerintah daerah.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,823 ^a	,534	,225	1,70201	2,176

Gambar 1: Hasil Regresi Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan output tabel di atas diperoleh nilai R sebesar 0,823 atau sebesar 82,3%, nilai ini menunjukkan bahwa peran audit internal mempunyai hubungan yang kuat dalam pencegahan kecurangan di kota Makassar. Sedangkan nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh adalah 0,534 atau 53,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 53,4% pencegahan kecurangan di kota Makassar dapat diatasi dengan pengaruh peran audit internal, hal ini berarti 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,609	3,162		6,517	,000
X1	,037	,056	,012	2,115	,023

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 2: Hasil Uji t pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan

Hasil pengujian statistic melalui uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu thitung X1 adalah 2,115 dan ttabel adalah 1,661. Terlihat bahwa untuk variabel X1, thitung > ttabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh model atau persamaan sebagai berikut.

$$Y = 3,609 + 0,37X1 + e$$

Hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa dari koefisien regresi terdapat hubungan yang positif antara pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar. Hal ini dapat menjelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,609, artinya bahwa jika tidak ada perubahan pada peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan di kota Makassar sebesar 3,609.
2. Nilai regresi (β_1) variabel peran audit internal (X1) sebesar 0,37, artinya bahwa jika terjadi peningkatan pengaruh peran audit internal sebesar 1%, maka pencegahan kecurangan dapat ditingkatkan sebesar 0,37 atau sebesar 37%
3. Peran audit internal berpengaruh positif dalam mencegah kecurangan di lingkungan SKPD kota Makassar. Hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan setuju bahwa audit internal telah berjalan dengan semestinya dan dapat meminimalkan tingkat terjadinya kecurangan di lingkungan SKPD kota Makassar. Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.

Peran audit internal dalam SKPD sangat penting. Audit internal memiliki peran untuk menjaga segala kegiatan operasional yang berlangsung di SKPD bisa berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak menyimpang. Peran yang mereka miliki mencerminkan bagaimana pelaksanaan audit internal sangat ditekankan dalam lingkungan SKPD di kota Makassar. Audit internal sendiri dilaksanakan oleh aparat pengawasan internal pemerintah (APIP).

Peran audit internal sendiri berdasarkan PP No 60 tahun 2008 pasal 11 adalah.

1. Memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi, dan efektivitas

- pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah
2. Memberikan peringatan dini dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah, dan
 3. Memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah

Segala peran yang tercantum dalam PP No 60 tahun 2008 pasal 11 telah berjalan dengan baik walaupun pelaksanaannya belum 100% maksimal. Hal ini terkendala oleh kurangnya APIP yang dapat menjalankan audit internal di pemerintahan. Tercatat per 15 Juni 2018 bahwa APIP yang ada di Inspektorat Makassar selaku pelaksana audit internal pemerintah hanya sebesar 23 orang, sedangkan menurut aturan APIP di wilayah SKPD harus berjumlah 80-90 orang. Dengan berkurangnya APIP, maka tidak bisa dipungkiri bahwa kecurangan susah untuk dicegah sedini mungkin. Minimnya pegawai yang mengisi posisi auditor internal dapat memicu seseorang untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan mereka akan merasa tertekan dengan tugas yang diberikan, banyaknya otoritas yang dimiliki karena kurangnya pegawai, keinginan untuk memperkaya diri sendiri, dan kesempatan yang begitu banyak untuk melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan *GONE theory* yang menyatakan bahwa seseorang mudah melakukan kecurangan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *greed, opportunity, need, dan exposure*. Berdasarkan *fraud crowe pentagon theory* juga menyatakan bahwa penyebab seseorang melakukan kecurangan adalah *pressure, opportunity, rationalization, capability, dan, arrogance*.

Pihak SKPD kota Makassar yang bertindak sebagai auditor internal dalam hal ini inspektorat Makassar menyatakan bahwa untuk mendukung peran audit internal, mereka telah mengembangkan konsep e-auditing yang dimana segala bentuk audit internal akan dimonitor lewat akses digital salah satunya diluncurkannya program smart auditing yang dimana pelaksanaan audit internal dapat dilaksanakan dan dipantau lewat program tersebut. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan kurangnya auditor dalam melaksanakan audit internal di lingkungan SKPD kota Makassar dan mencegah bentuk kecurangan di lingkungan SKPD di kota Makassar. Namun, peran pegawai juga sangat penting sebagai bentuk pendampingan dan pengawasan ketika program smart auditing ini berjalan secara simultan.

Untuk dapat mencegah kecurangan yang disebabkan oleh berbagai macam sifat manusia yang telah dikembangkan oleh gone theory dan fraud crowe pentagon theory, maka peran yang dimiliki oleh setiap individu sangat penting. Setiap pegawai harus mengerti bahwa tanggung jawab yang diberikan itu merupakan peran mereka untuk dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Peran yang mereka mainkan merupakan cerminan jati diri SKPD yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan teori peran (*role theory*) yang menyatakan bahwa setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Teori ini menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Maka dari itu, peran yang dimiliki pegawai SKPD di kota Makassar sangat penting dalam mencegah kecurangan terutama dalam menjalankan audit internal yang sangat penting untuk menjaga independensi dan transparansi kinerja yang dilaksanakan oleh SKPD di kota Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) yang menyatakan bahwa dengan adanya peran audit internal di lingkungan organisasi dapat mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) seperti korupsi yang sering terjadi di organisasi pemerintahan.

V. Conclusions

Peran audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota Makassar. Indikator peran audit internal berdasarkan PP No 60 tahun 2008 pasal 11 yang salah satunya adalah memberikan keyakinan memadai atas efisiensi dan efektifitas tujuan dan fungsi instansi pemerintah telah berjalan sebagaimana mestinya di SKPD kota Makassar. Saran yang dapat diberikan adalah peran audit internal harus dilaksanakan dan dipahami oleh semua pegawai OPD di kota Makassar. *Smart auditing* harus dijalankan secara maksimal agar kecurangan dapat dicegah.

References

- Basmar, N. A., & Sulfati, A. (2022). PENDEKATAN CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 398–419. <https://doi.org/10.31955/MEA.V6I3.2391>
- Bouheraoua, S., & Djafri, F. (2022). Adoption of the COSO methodology for internal Shari'ah audit. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 221–235. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0071/FULL/PDF>
- Christine, D., & Apriwandi, A. (2022). Audit Internal dan Pencegahan Kecurangan- Bukti Empiris Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (BULOG). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3270–3280. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I3.1046>
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN (FRAUD). *Liabilitas*, 2(1). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/3327>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KENCENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/JIAB.V7I2.3794>
- Georgakakis, D., Heyden, M. L. M., Oehmichen, J. D. R., & Ekanayake, U. I. K. (2022). Four decades of CEO–TMT interface research: A review inspired by role theory. *The Leadership Quarterly*, 33(3), 101354. <https://doi.org/10.1016/J.LEAQUA.2019.101354>
- Masyitoh, R. D., Wardhani, R., & Setyanigrum, D. (2015). Pengaruh Opini Audit, Temuan Audit, dan Tindak Lanjut Hasil Audit terhadap Persepsi Korupsi pada Pemerintah Daerah Tingkat II Tahun 2008-2010. *Seminar Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara Medan*, 1–26.
- Rahman, K. G. (2020). SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERAN AUDIT. *Bongaya Journal for Research in Accountng*, 3(1), 20–27.
- Sahla, W. A., & Ardianto, A. (2022). Ethical values and auditors fraud tendency perception: testing of fraud pentagon theory. *Journal of Financial Crime, ahead-of-print(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2022-0086/FULL/XML>